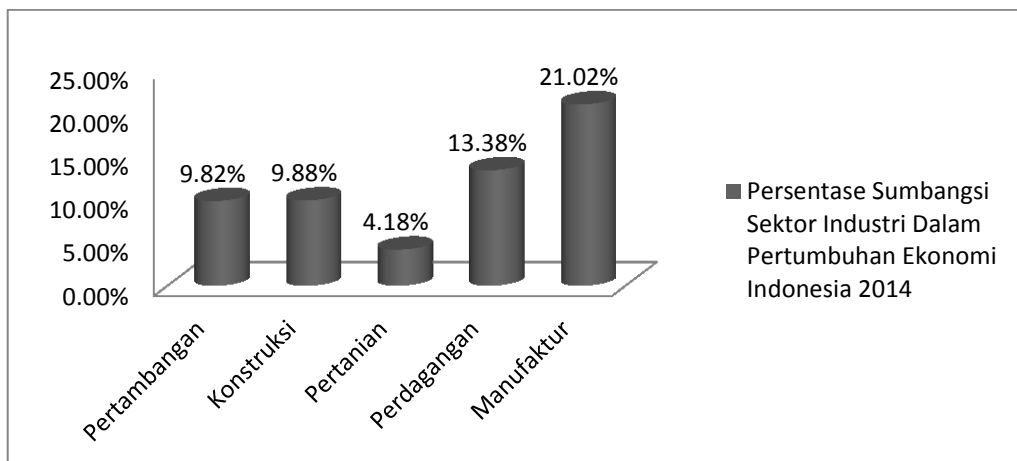


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (2015) mengungkapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2014 tercatat 5,02 persen. Sektor industri manufaktur yang menjadi penyumbang dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia akan disajikan dalam Gambar 1.1, sektor industri manufaktur mempunyai kontribusi terbesar dalam sumbangsi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 sebesar 21,02% dibandingkan sektor industri lainnya.



Sumber: Liputan 6, [www.bisnis.liputan6.com](http://www.bisnis.liputan6.com) (data diolah)

**Gambar 1.1**  
**Penyumbang Terbesar**  
**Perekonomian Indonesia Tahun 2014**

Sektor industri manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia meliputi 3 sektoral yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri konsumsi (Bursa Efek Indonesia, 2015). Disamping itu, setiap emiten sektor industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia melakukan laporan keuangan secara publik.

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaporan keuangan sebagai alat komunikasi dengan berbagai pihak.

Jumingan (2006;1) kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan.

Daya saing pertumbuhan industri Indonesia merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan perlu dianalisis sebagai pertimbangan manajer perusahaan dan investor untuk pengambilan keputusan keuangan.

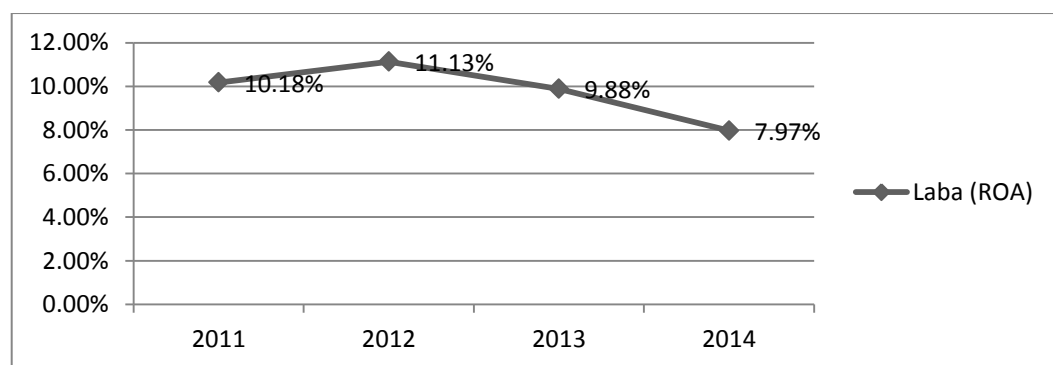
Laporan keuangan perusahaan juga digunakan untuk menganalisis kegiatan-kegiatan operasional dan mengevaluasi indikator keberhasilan yang dicapai. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan biasanya digunakan untuk melihat kondisi yang menguntungkan sehingga berbagai pihak ingin berfokus pada laba atau tingkat keuntungan. Analisis rasio yang biasa digunakan yakni rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio valuasi (Jumingan,2006;122).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba. Menurut Hanafi dan Halim (2012;178) menyatakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki bisa dialokasikan ke beberapa pemberi dana. Kreditur menerima bunga. Bagi

perusahaan, biaya utang yang muncul adalah utang dikurangi penghematan pajak dari bunga karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Beberapa utang seperti utang dagang, utang gaji, tidak mempunyai beban biaya yang eksplisit, dan karena itu tidak diperhitungkan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah *return on asset* (ROA).

Berdasarkan uraian mengenai laba tersebut maka laba mempunyai peranan penting bagi perusahaan untuk memperoleh kas yang dapat dipergunakan dalam aktivitas perusahaan dan menarik investor untuk menyalurkan pendanaan yang dimiliki guna memperoleh bunga atau laba.

Laba atau tingkat keuntungan yang ditunjukkan dalam *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur dari tahun 2011 sampai dengan 2014, disajikan dalam Gambar 1.2. Fenomena bisnis pada laba perusahaan manufaktur mengalami penurunan dari tahun 2012 – 2014. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh tidak mengalami efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2012;82).



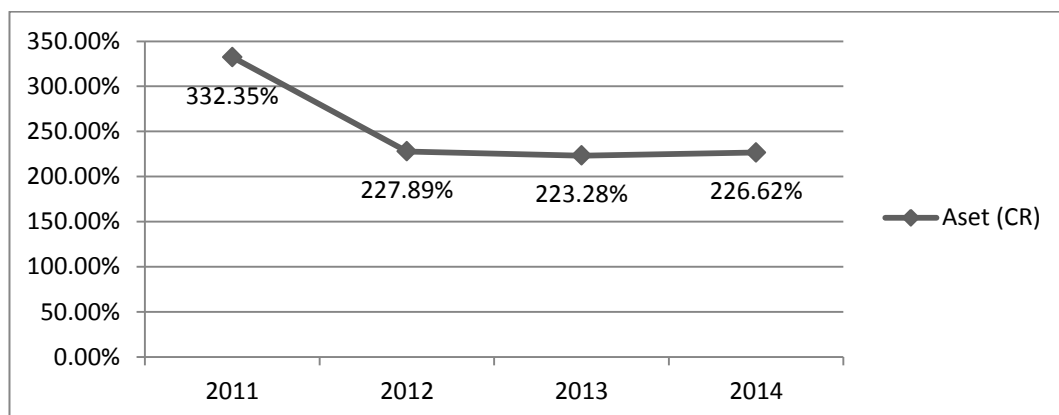
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.2**  
**Laba (*Return on Asset*) Pada Perusahaan Manufaktur**  
**Tahun 2011 – 2014**

Aset atau aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang

dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas (Jumingan, 2006;13). Menurut Subramanyam dan Wild (2010;271) menyatakan bahwa aset dapat digolongkan menjadi dua kelompok lancar dan tak lancar.

Aset atau aktiva yang ditunjukkan dalam *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur tahun 2011 sampai dengan 2014, berikut disajikan dalam Gambar 1.3. Fenomena bisnis yang terjadi mengalami penurunan dari tahun 2011 – 2013 sedangkan tahun 2014 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

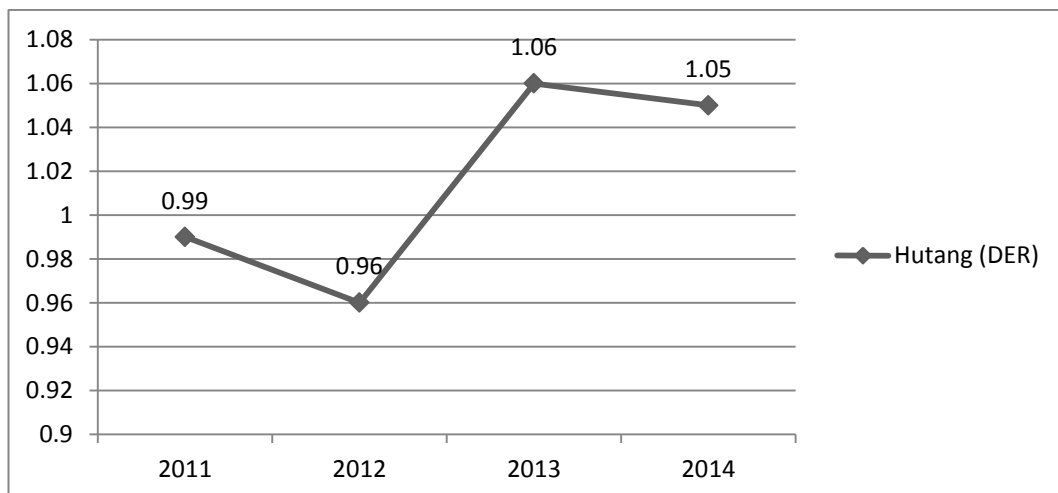


Sumber: Laporan Keuangan Tahunan, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.3**  
**Aset (*Current Ratio*) Pada Perusahaan Manufaktur**  
**Tahun 2011-2014**

Hutang merupakan salah satu pendanaan yang dibutuhkan dalam penggunaan aktivitas atau kegiatan operasional. Menurut Brigham dan Houston (2011;176) seiring dengan meningkatnya rasio utang, biaya dari utang maupun ekuitas akan naik, pertama secara perlahan kemudian makin cepat.

Hanafi dan Halim (2012;52) utang dibedakan menjadi tiga yaitu (1) utang lancar, (2) utang jangka panjang, dan (3) utang lainnya. Hutang atau *leverage* ditunjukkan dengan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur tahun 2011 sampai dengan 2014, yang disajikan dalam Gambar 1.4 berikut ini.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.4**  
**Hutang (*Debt to Equity Ratio*) Pada Perusahaan Manufaktur**  
**Tahun 2011 – 2014**

Fenomena bisnis pada hutang yang tampak pada Gambar 1.4 yang mengalami kenaikan yang tajam pada 2012 ke 2013. Hal ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan makin besar rasio ini akan menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Beberapa penelitian menunjukkan *research gap*. Penelitian yang menunjukkan bagaimana pengaruh aset terhadap laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ulzabah dan Murtaqi (2015) menyimpulkan bahwa “*current ratio also has a negative significant impact towards profitability (ROA)*”. Sedangkan menurut

Novita dan Sofie (2015) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*".

Penelitian berikut ini menunjukkan bagaimana pengaruh aset terhadap hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sampurno (2012) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Sedangkan menurut Ferdiansya dan Isnurhadi (2013) menyimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

Penelitian selanjutnya menunjukkan bagaimana pengaruh hutang terhadap laba. Menurut Dewi dkk (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh negatif dan signifikan secara parsial DER terhadap ROA. Sedangkan menurut Barus dan Leliani (2013) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Aset Terhadap Laba Melalui Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011 – 2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aset (*Current Ratio*) berpengaruh langsung terhadap hutang (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014?

2. Apakah aset (*Current Ratio*) berpengaruh langsung terhadap laba (*Return on Asset Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014?
3. Apakah hutang (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh langsung terhadap laba (*Return on Asset Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014?
4. Apakah aset (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap laba (*Return on Asset Ratio*) melalui hutang (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung aset (*Current Ratio*) terhadap hutang (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung aset (*Current Ratio*) terhadap laba (*Return on Asset Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung hutang (*Debt to Equity Ratio*) terhadap laba (*Return on Asset Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014.

4. Untuk mengetahui pengaruh aset (*Current Ratio*) terhadap laba (*Return on Asset Ratio*) melalui hutang (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai menambah wawasan dan bukti empiris mengenai pengaruh aset terhadap laba melalui hutang

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam keputusannya sehubungan dengan harapannya terhadap kinerja keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penentuan kinerja keuangan yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan.